

Analisis Gaya Mengajar Guru SMA Terhadap Minat Belajar Siswa

Welly Sany Lekahena^{1*}, Lamhot Naibaho¹, Djoys Anneke Rantung¹

¹Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

sanywelly@gmail.com*

|Received: 16/01/2024 | Revised: 29/01/2024 | Accepted: 29/01/2024 |

Copyright©2024 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya mengajar guru di tingkat SMA dengan minat belajar siswa. Minat belajar siswa merupakan faktor penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Permasalahan yang sering terjadi dikelas adalah ketidaksesuaian gaya mengajar dengan Kebutuhan Siswa, Kurangnya Kreativitas dan Inovasi, Kurangnya Interaktif dan Partisipatif, Tidak Menyadari Keanekaragaman Gaya Belajar Siswa, Kurangnya Penggunaan Teknologi Pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru SMA terhadap minat belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa. Gaya mengajar yang interaktif, mendukung partisipasi siswa, dan memotivasi kreativitas mereka cenderung memiliki dampak positif terhadap minat belajar. Sebaliknya, gaya mengajar yang monoton dan kurang interaktif dapat berpotensi menurunkan minat belajar siswa. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan metode mengajar di SMA, dengan menekankan perlunya memperhatikan gaya mengajar yang dapat merangsang minat belajar siswa. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penyusunan pedoman pengembangan profesionalisme guru dan perbaikan sistem pendidikan yang berfokus pada kualitas pembelajaran di tingkat SMA.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Guru; Minat Belajar

Abstract

This research aims to analyze the relationship between teachers' teaching styles at the high school level and students' interest in learning. Student interest in learning is an important factor in achieving optimal learning outcomes. Problems that often occur in the classroom are incompatibility of teaching styles with student needs, lack of creativity and innovation, lack of interaction and participation, not being aware of the diversity of student learning styles, and lack of use of educational technology. Therefore, this research was conducted to determine the influence of high school teachers' teaching styles on students' interest in learning. The method used in this research is literature study. The results of the analysis show that there is a

correlation between the teacher's teaching style and students' learning interest. A teaching style that is interactive, supports student participation, and motivates their creativity tends to have a positive impact on interest in learning. On the other hand, a teaching style that is monotonous and less interactive can potentially reduce students' interest in learning. These findings provide important implications for the development of teaching methods in high school, by emphasizing the need to pay attention to teaching styles that can stimulate students' interest in learning. This research can be a basis for preparing guidelines for developing teacher professionalism and improving the education system that focuses on the quality of learning at the high school level.

Keywords: Teacher Teaching Style; Interest to learn

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan potensi setiap individu. Guru sebagai agen pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi dunia pengetahuan (Muhammad Ali, 2010) Menurut Hasibuan J. J dan Moedjiono salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah gaya mengajar guru (Hasibuan, J. J, 2009). Gaya mengajar yang tepat dapat memicu minat belajar siswa, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pencapaian akademis mereka. Oleh karena itu, analisis terhadap gaya mengajar guru SMA menjadi hal yang sangat relevan untuk dipelajari. Abubakar, A., Srimulyani, E. and Anwar, A berpendapat bahwa gaya mengajar mencakup berbagai aspek, seperti pendekatan mengajar, metode pembelajaran, dan interaksi antara guru dan siswa. (Abubakar, A., Srimulyani, E. and Anwar, 2019) Pemahaman yang mendalam terhadap gaya mengajar ini menjadi kunci untuk mengevaluasi sejauh mana guru mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dengan efektif.

Gaya mengajar seorang guru dapat memiliki dampak signifikan pada perkembangan anak-anak di kelas. Dampak yang dibawahkan kepada siswa adalah mereka memiliki ketertarikan yang kuat untuk fokus pada pembelajaran. Ketika seorang guru memilih gaya mengajar yang tidak tepat, berbagai dampak negatif dapat muncul pada siswa. Salah satu dampak yang mungkin terjadi adalah menurunnya minat belajar. Anak-anak cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika materi diajarkan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan gaya pembelajaran mereka (Lena, 2018). Jika gaya mengajar tidak sesuai, siswa dapat kehilangan minat mereka, yang berpotensi menghambat perkembangan kognitif dan kreativitas mereka, penurunan tingkat pemahaman. Isjoni muliskan bahwa setiap anak memiliki gaya pembelajaran yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Jika guru tidak memperhatikan gaya pembelajaran individu, beberapa siswa mungkin kesulitan memahami materi yang diajarkan. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman dan prestasi akademis (Isjoni, 2018). Selain itu, menurut Lena. L.ML pilihan gaya mengajar yang tidak tepat juga dapat memengaruhi motivasi dan kepercayaan diri siswa. Jika siswa merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran, mereka mungkin mengalami penurunan motivasi dan kepercayaan diri. Ini dapat menciptakan lingkungan kelas yang kurang mendukung, yang berpotensi menghambat perkembangan sosial dan emosional anak-anak. (Lena, 2018) Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sehingga memberikan analisis yang mendalam mengenai pentingnya peran guru melalui pemilihan gaya mengajar yang tepat.

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Menurut J. Messakh (2023) studi pustaka adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menelusuri artikel jurnal dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Penulisan menelusuri atikel jurnal, buku, ensilokpedia, majalah yang relevan dengan topik yang dibahas. Melalui penelusuran yang mendalam penulis mendapatkan pemahaman yang kompleks dan akurat serta relevan untuk menyelesaikan penulisan artikel ini. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah mencari jenis pustaka (buku, artikel, internet, dll) yang dibutuhkan, menentukan jenis pustaka yang digunakan, melakukan pengkajian terhadap artikel yang ditentukan, terakhir menyajikan hasil studi pustaka dalam atikel yan ditulis. Tujuan penggunaan metode ini adalah agar tulisan lebih kredibel sesuai dengan teori yang digunakan dan bisa dijelaskan secara mendalam, dengan teknik analisis data deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengertian Gaya mengajar

Gaya mengajar adalah pendekatan atau metode yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Gaya mengajar mencakup berbagai elemen, termasuk metode mengajar, strategi komunikasi, penggunaan sumber daya pembelajaran, dan interaksi dengan siswa. (Yuda Prawira Kusuma, 2014) Setiap guru memiliki gaya mengajar yang unik, dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan formal, nilai-nilai pribadi, dan kepercayaan terhadap pendekatan pembelajaran tertentu. Pentingnya gaya mengajar terletak pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memotivasi siswa. Gaya mengajar yang baik dapat meningkatkan pemahaman, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, seorang guru dapat menggunakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan diskusi kelompok atau tugas proyek untuk mengembangkan keterampilan kerjasama dan pemecahan masalah siswa. (Nugroho, 2014) Di sisi lain, beberapa guru mungkin lebih condong pada metode ceramah yang lebih formal, dengan fokus pada penyampaian informasi secara langsung kepada siswa.

Dapat disimpulkan bawa gaya mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dalam mengembangkan gaya mengajar, penting bagi seorang pendidik untuk tetap terbuka terhadap berbagai pendekatan dan memperhatikan respons siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, refleksi terus-menerus terhadap pengalaman mengajar dapat membantu guru menyesuaikan dan meningkatkan gaya mengajarnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelasnya.

3.2 Jenis-Jenis Gaya Mengajar

Gaya mengajar merujuk pada cara seorang guru menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Berbagai jenis gaya mengajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan pemahaman siswa. Berikut adalah beberapa jenis gaya mengajar yang umum ditemui:

a. Gaya Mengajar Otoriter.

Gaya mengajar otoriter adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran di mana seorang guru memegang kendali penuh terhadap kegiatan kelas tanpa memberikan banyak

ruang untuk partisipasi siswa. Dalam gaya mengajar ini, guru dianggap sebagai sumber pengetahuan utama dan mengambil peran dominan dalam memberikan informasi kepada siswa. Interaksi antara guru dan siswa bersifat satu arah, di mana siswa lebih banyak menerima pengetahuan tanpa banyak kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi. (Tahir, M., & Khair, 2023) Pemilihan materi dan penilaian didasarkan pada otoritas guru, tanpa memperhatikan kebutuhan atau minat individu siswa. Meskipun gaya mengajar otoriter mungkin efektif dalam menyampaikan informasi dengan cepat, namun dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial, kritis, dan pemecahan masalah siswa, karena kurangnya ruang untuk kolaborasi dan eksplorasi ide-ide secara mandiri.

b. **Gaya Mengajar Kolaboratif**

Gaya mengajar kolaboratif merupakan pendekatan yang menekankan kerjasama dan interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk saling berbagi ide, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini menekankan pembelajaran aktif, di mana siswa aktif terlibat dalam diskusi, proyek kelompok, dan kegiatan kolaboratif lainnya. Selain itu, gaya mengajar ini mempromosikan pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang merupakan aspek penting dalam persiapan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata. (Rahmat, H., & Jannatin, 2018) Melalui kolaborasi, siswa dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam, memperluas perspektif, dan membangun keterampilan kolaboratif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan karir di masa depan.

c. **Gaya Mengajar Demonstratif**

Gaya mengajar demonstratif adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana guru aktif menggunakan contoh konkret, benda nyata, atau demonstrasi untuk menjelaskan konsep atau keterampilan kepada siswa. Metode ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman siswa melalui pengalaman langsung dan visualisasi. Pertama-tama, guru menyajikan konsep atau keterampilan dengan memperlihatkan atau menunjukkan secara langsung kepada siswa, seringkali menggunakan alat peraga atau contoh konkret. Proses demonstrasi ini membantu siswa membangun gambaran mental yang lebih jelas tentang materi pelajaran.

Kemudian, guru mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mencoba sendiri apa yang telah dipelajari. Dalam gaya mengajar demonstratif, partisipasi aktif siswa dianggap penting untuk memperkuat pemahaman mereka. Melalui langkah-langkah praktis ini, siswa dapat mengalami langsung bagaimana konsep atau keterampilan diterapkan dalam situasi nyata.

d. **Gaya Mengajar Ceramah**

Gaya mengajar dalam ceramah dapat bervariasi tergantung pada pendekatan dan preferensi pengajar. Beberapa pengajar cenderung mengadopsi gaya pengajaran yang formal dan terstruktur, dengan menyusun materi secara rinci dan mengikuti urutan logis. Mereka mungkin menggunakan media presentasi, seperti slide atau visual aids, untuk membantu memperjelas konsep-konsep yang disampaikan. Sementara itu, ada pula pengajar yang lebih cenderung mengadopsi gaya yang lebih santai dan interaktif. Mereka mungkin menyelipkan cerita, contoh, atau humor dalam ceramah mereka untuk menjaga perhatian para pendengar

dan membuat materi lebih mudah dicerna. Beberapa juga memberikan ruang bagi pertanyaan dan diskusi, memungkinkan audiens untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Gaya mengajar ceramah yang efektif tidak hanya mencakup penyampaian informasi yang jelas dan terstruktur, tetapi juga mempertimbangkan cara untuk membuat materi relevan dan menarik bagi pendengar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

e. **Gaya Mengajar Socratic:**

Gaya mengajar Socratic, dinamai dari filsuf Yunani kuno Socrates, menekankan pada penggunaan pertanyaan sebagai sarana untuk memandu siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang pemikiran kritis dan refleksi diri siswa, daripada menyajikan informasi secara langsung. Dalam kelas dengan gaya mengajar Socratic, guru berperan sebagai fasilitator yang mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa, mendorong mereka untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan mencari pemahaman yang lebih mendalam. (Rahmat, H., & Jannatin, 2018) Socratic method memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir analitis, berargumentasi, dan memecahkan masalah, serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Dengan mengedepankan dialog dan diskusi, gaya mengajar ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif, di mana siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka.

f. **Gaya Mengajar Inovatif**

Gaya mengajar inovatif merupakan pendekatan yang mencakup penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif guna meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa. Dalam pendekatan ini, pendidik tidak hanya menyampaikan informasi secara konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi, permainan edukatif, dan kolaborasi antar siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru yang menerapkan gaya mengajar inovatif seringkali berperan sebagai fasilitator yang merangsang keingintahuan siswa, mendorong eksplorasi ide-ide baru, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. (Rahmat, H., & Jannatin, 2018) Dengan merespons kebutuhan dan gaya belajar beragam, gaya mengajar inovatif bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan, menantang, dan menarik bagi siswa, sehingga memotivasi mereka untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

g. **Gaya Mengajar Berbasis Proyek**

Gaya mengajar berbasis proyek (*project-based learning* atau *PBL*) merupakan pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang menekankan pada pembelajaran melalui pengalaman praktis dan proyek nyata. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi, menemukan solusi, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata, mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Gaya mengajar ini juga mendorong pengembangan sikap mandiri dan tanggung jawab, karena siswa memiliki peran aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek mereka. Dengan demikian,

pendekatan PBL tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga melibatkan siswa dalam pembelajaran holistik yang mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional.

h. **Gaya Mengajar Individualis**

Gaya mengajar individualis merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan pada kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa secara personal. Dalam gaya mengajar ini, pendidik berusaha untuk memahami perbedaan individual di antara siswa-siswanya, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Pendekatan ini menekankan penggunaan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa secara individu. Guru cenderung memberikan perhatian khusus pada setiap siswa, memberikan dukungan yang dibutuhkan, dan menyesuaikan materi serta strategi pengajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Dalam gaya mengajar individualis, komunikasi antara guru dan siswa menjadi kunci, di mana guru aktif mendengarkan dan merespons kebutuhan siswa. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pribadi dan kemampuan kreatif siswa. Selain itu, guru dalam gaya mengajar individualis juga mendorong siswa untuk mengembangkan inisiatif belajar mereka sendiri, memotivasi mereka untuk mencapai potensi maksimal secara unik dan pribadi. (Rahmat, H., & Jannatin, 2018)

i. **Gaya Mengajar Adaptif**

Gaya mengajar adaptif merujuk pada pendekatan pengajaran yang bersifat fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa. Dalam konteks ini, seorang pendidik mengenali perbedaan individual di antara siswa-siswanya, baik dari segi gaya belajar, tingkat pemahaman, maupun minat. Gaya mengajar adaptif melibatkan kemampuan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Dengan demikian, guru yang menerapkan gaya mengajar adaptif dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan memberikan dukungan yang diperlukan agar setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya.

3.3 Korelasi Gaya Mengajar Guru dan Minat belajar Siswa

Korelasi antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa merupakan aspek penting dalam konteks pendidikan. Gaya mengajar guru mencakup berbagai metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Sementara itu, minat belajar siswa mencerminkan sejauh mana mereka tertarik dan termotivasi untuk memahami serta menguasai materi pembelajaran. Guru yang memahami gaya mengajar mereka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Misalnya, guru dengan gaya mengajar yang interaktif dan kreatif mungkin lebih berhasil menarik minat siswa daripada guru yang lebih formal atau tradisional. Saat guru menggunakan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, mereka dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan relevan.

Minat belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana guru dapat mengidentifikasi dan merespons gaya belajar masing-masing siswa secara individual. Adanya keterkaitan antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa dapat menciptakan hubungan yang lebih positif antara guru dan siswa. (Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, 2021) Guru yang mampu mengadaptasi gaya mengajarnya untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar siswa cenderung menghasilkan tingkat minat belajar yang lebih tinggi. Selain itu, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa juga berperan penting dalam membentuk korelasi antara gaya mengajar dan minat belajar. (Rizqi, A. A., Yusmansyah, & Mayasari, 2018) Guru yang dapat menyampaikan informasi dengan jelas, memberikan dukungan, dan merespons pertanyaan siswa dengan baik dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3.4 Analisis Gaya Mengajar Guru SMA Terhadap Minat Belajar

Gaya mengajar seorang guru tidak hanya mencakup metode pengajaran, tetapi juga keterlibatan emosional dan interaksi guru-siswa. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat diuraikan terkait analisis ini. Di bawah ini penulis akan menguraikan beberapa hasil analisis yang dilakukan terkait gaya mengajar terhadap hasil belajar, diantaranya:

a. Metode pembelajaran.

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. (Suharni, 2021) Menurut Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. seringkali metode yang digunakan guru kurang tepat sehingga tidak mampu merangsang siswa untuk tertarik pada pembelajaran. Dari persoalan ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran penting dalam membangkitkan minat belajar siswa. (Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, 2021) Guru yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Kegiatan belajar mengajar di SMA membutuhkan kreativitas yang tinggi dari seorang guru, untuk menjangkau beragam gaya belajar siswa. Kemampuan siswa SMA sangat kompleks dan kritis sehingga kemampuan guru untuk mengajar sangat dibutuhkan. Strategi dan metode yang tepat dibutuhkan dari seorang guru untuk membangun pembelajaran yang inklusif dan kritis.

Guru harus menentukan metode yang tepat. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa? Bagaimana guru menyajikan materi pembelajaran? Dan Apakah menggunakan media pembelajaran yang menarik?. Beberapa pertanyaan ini menjadi perhatian penting bagi guru dalam memilih dan menentukan metode dan media pembelajaran. Terkait dengan jenis-jenis gaya mengajar yang penulis uraikan di atas maka, guru dapat memilih secara cermat, sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

b. Gaya komunikasi guru

Emda menjelaskan bahwa salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan berkomunikasi. Komunikasi guru di kelas memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif dan positif. (Emda, 2018) Guru perlu menguasai keterampilan komunikasi yang baik untuk dapat efektif berinteraksi dengan siswa, memfasilitasi pemahaman konsep, dan menciptakan suasana kelas yang mendukung. Guru yang mampu berkomunikasi dengan jelas, ramah, dan memahami kebutuhan siswa

dapat menciptakan lingkungan kelas yang positif. Siswa akan lebih cenderung terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran jika mereka merasa didengarkan dan dipahami oleh guru. (Tahir, M., & Khair, 2023) Terkadang, guru mungkin tidak berhasil mengomunikasikan materi dengan jelas, sehingga siswa kesulitan memahami pelajaran. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya persiapan, kurangnya kemahiran komunikasi, atau bahkan penggunaan bahasa yang sulit dipahami oleh siswa.

Kemampuan guru dalam berkomunikasi menjadi salah satu metode untuk merangsang siswa. (Tahir, M., & Khair, 2023) Melalui komunikasi yang baik guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggerakkan pikiran siswa untuk berpikir secara kritis menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi guru sangat penting. Guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan materi.

Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing juga memegang peranan penting. Mengenai beberapa persoalan yang penulis uraikan di atas maka dapat dipahami bahwa gaya mengajar yang mendorong kemandirian dan pemecahan masalah sehingga dapat merangsang minat belajar siswa. Tahir, M., & Khair, B. N menuliskan bahwa peran guru sangat penting dalam pembelajaran, salah satunya sebagai fasilitator. Sebagai guru SMA tentu memahami baik kemampuan belajar siswa SMA. (Tahir, M., & Khair, 2023) Oleh karena itu, guru SMA diharapkan mampu membangun minat belajar siswa dengan perannya. Hasil analisis yang diperoleh penulis guru harus mampu untuk memfasilitasi siswa dengan perannya sebagai fasilitator sehingga minat belajar pada siswa bertumbuh.

c. Pengelolaan kelas yang efektif.

Guru perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan menjaga kedisiplinan, mengelola waktu dengan baik, dan menciptakan suasana yang positif. Hal ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa karena lingkungan yang baik dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian maka, dapat disimpulkan bahwa analisis gaya mengajar guru SMA terhadap minat belajar siswa melibatkan sejumlah faktor seperti metode pengajaran, komunikasi, peran sebagai pembimbing, dan pengelolaan kelas. Kombinasi yang seimbang dari semua aspek ini dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif, memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias, dan merangsang minat mereka dalam mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

4. Kesimpulan

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru dapat memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Jika guru mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan, siswa cenderung lebih bersemangat untuk belajar. Selain itu, gaya mengajar yang memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa juga dapat meningkatkan minat belajar mereka. Guru yang memahami preferensi belajar siswa dan mampu mengadaptasi metode pengajaran dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif. Guru SMA harus merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan variasi metode pembelajaran, penggunaan teknologi, dan kreativitas dalam menyampaikan materi menjadi kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Melalui hasil analisis yang dilakukan terkait gaya mengajar guru SMA maka hal ini menjadi masukan berharga bagi pengembangan profesional guru SMA. Gaya mengajar yang harus diterapkan oleh guru SMA adalah gaya mengajar yang kolaboratif seperti (diskusi, problem solving, inquiri, dll) untuk membangun minat siswa. Dengan memahami dampak gaya mengajar terhadap minat belajar siswa, guru dapat mengikuti pelatihan dan pengembangan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan mereka. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada guru sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu membimbing dan menginspirasi siswa. Keseluruhan, analisis gaya mengajar guru SMA terhadap minat belajar siswa merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk generasi yang bersemangat belajar.

Daftar Pustaka

- Abubakar, A., Srimulyani, E. and Anwar, A. (2019). ., Identification of Some Distinctive Values of Acehnese Malee (Shyness) for Character Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7 (1), 125–140.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5 (2), 172–182.
- Jefrit J. Messakh, Jacob Messak, Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Karakter Misi dalam Konteks Globalisas. *Jurnal: Real Didache*. Vol.3, 2. 2023
- Hasibuan, J. J. M. (2009). *Proses Belajar*. Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. (2018). *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Pustaka Pelajar.
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (01), 145–161.
- Lena, M. L. . (2018). Pengaruh Masa Kerja Dan Sertifikasi Guru Terhadap Komitmen Kerja Guru Sma. *Jurnal Serambi Ilmu*, 15 (1), 104–110.
- Muhammad Ali. (2010). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Nugroho, W. A. dan A. N. (2014). *Pengaruh sumber Belajar, Cara Belajardan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaranekonomi Siswa Kelas Xi Ips Smanegeri 2 Kota Pekalongantahun Pelajaran 2013/2014*,. 3 (2), 290–298.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad*, 10 (2), 99–111.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10 (2), 187–199.
- Rizqi, A. A., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2018). FaktorFaktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar - The Factors That Influence Students ' Learning Motivation. *Jurnal FKIP Universitas*, 6 (2), 1–14.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. G-Couns. *Jurnal*

Bimbingan Dan Konseling, 6 (1), 172–184.

Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). *Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. Journal of Classroom Action Research*. 5 (1), 202–209.

Yuda Prawira Kusuma, M. J. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Bahan Ajar Terhadap Kesiapan Belajar*. 3 (2), 299–306.